

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan jumlah penyakit tidak menular (*non-communicable diseases*) secara global sedang terjadi seiring dengan menurunnya jumlah penyakit menular (*communicable disease*) kondisi tersebut berkaitan dengan perubahan pola dan manajemen kesehatan (WHO, 2016). Contoh penyakit tidak menular adalah diabetes mellitus, penyakit kardiovaskular dan stroke. Stroke merupakan suatu kondisi yang digunakan untuk menjelaskan perubahan neurologik yang disebabkan oleh gangguan dalam sirkulasi darah ke bagian otak. Stroke non hemoragik adalah infark pada otak yang biasanya timbul setelah beraktivitas fisik atau karena psikologis disebabkan oleh thrombus maupun emboli pada pembuluh darah di otak (Batticaca, 2008). Tanda dan gejala stroke non hemoragik seperti bicara pelo, mengalami kelumpuhan salah satu sisi, kelemahan otot salah satu sisi dan disertai kesemutan (Ghani, 2016).

WHO (*World Health Organization*) melaporkan kematian akibat stroke terbesar 51% diseluruh dunia disebabkan oleh tekanan darah tinggi. Diperkirakan sebesar 16% kematian stroke disebabkan tingginya kadar glukosa darah dalam tubuh. Kadar glukosa darah yang tinggi pada saat stroke akan memperbesar kemungkinan meluasnya area infark karena terbentunya asam laktat akibat metabolisme glukosa secara anaerobic yang merusak jaringan otak. (WHO, 2012)

Stroke di Indonesia pada tahun 2013 memiliki prevalensi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan gejala meningkat dari 8,3/1000 di tahun 2007 menjadi 12,1/1000 di tahun 2013. Stroke menjadi penyebab utama kematian hampir di rumah sakit Indonesia yakni 14,5%. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan tahun 2018, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan prevalensi stroke di Indonesia, dari 7.0/1000 penduduk (permil) pada tahun 2013 menjadi 10.9/1000 penduduk pada tahun 2018.

Jumlah kasus stroke tahun 2013 di Jawa Tengah sebanyak 40.972 terdiri dari stroke hemoragik sebanyak 12.542 dan stroke non hemoragik sebanyak 28.430 (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2013). Stroke di Jawa Tengah tahun 2013 sebanyak 40.972 terdiri dari stroke hemoragik 12.542 dan stroke non hemoragik sebanyak 28.430. Dari seluruh penderita stroke yang terdata, sebanyak 80% merupakan jenis stroke iskemik. Hal tersebut menunjukkan sekitar 72,3% kasus stroke di masyarakat Indonesia telah didiagnosis oleh tenaga kesehatan (Jusman dan Koto, 2011)

Hambatan mobilitas fisik menurut (Perry & Potter, 2010) adalah suatu keadaan dimana seorang individu mengalami keterbatasan untuk bergerak secara bebas, mudah dan secara teratur yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehat, perubahan dalam mobilitas fisik dapat mengakibatkan pembatasan gerak dalam bentuk tirah baring, serta pembatasan gerak selama penggunaan alat bantu eksternal (misalnya gips atau traksi rangka), pembatasan gerak volunteer, ataupun kehilangan fungsi motorik.

Terjadinya hambatan mobilitas fisik merupakan salah satu masalah utama dalam individu yang mengalami stroke non hemoragik. Dimulai vasospasme arteri serebral atau pelebaran syaraf serebral akan berdampak pada terjadinya iskemik/infrak pada system sirkulasi yang memberikan dampak secara general pada seluruh system tubuh. Baik system neurologi, pernafasan, sirkulasi dan system tubuh vital yang lain.

Mobilisasi adalah kemampuan seseorang untuk bergerak secara bebas, mudah, dan teratur yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian diri, meningkatkan kesehatan, memperlambat proses penyakit khususnya penyakit degeneratif untuk akumulasi diri. (Hidayat & Uliyah, 2014)

Peran perawat dalam mengatasi dan menanggulangi stroke non hemoragik sebagai berikut perawatan primer yaitu memberikan penkes, perawatan skunder yaitu mengurangi faktor resiko, kuratif yaitu melatih ROM (*Range Of Motion*) untuk meningkatkan kekuatan otot pasien.

Alasan saya tertarik pada Strok Non Hemoragik dengan Hambatan Mobilitas Fisik adalah dijamin sekarang penyakit stroke makin banyak dan tidak

hanya menyerang kalangan lansia maupun dewasa, tapi sekarang juga banyak menyerang anak muda. Disinilah saya tertarik dengan judul ini karena seseorang yang mengalami stroke non hemoragik dengan hambatan mobilitas fisik pasti merasa malu karena tidak bisa bergerak secara bebas dan merasa sudah tidak bisa apa-apa lagi, dan ini bisa menimbulkan gangguan psikis pada klien tersebut.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka batasan masalah pada penelitian ini adalah “ Asuhan Keperawatan stroke non hemoragik berhubungan dengan hambatan mobilitas fisik”.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada karya tulis ilmiah ini adalah : “Bagaimana Asuhan Keperawatan stroke non hemoragik berhubungan dengan hambatan mobilitas fisik.”

PICO:

P : Stroke non Hemoragik

I : ROM

C : -

O : Ambulasi

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melakukan telaah terhadap jurnal yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pada stroke non hemoragik berhubungan dengan hambatan mobilitas fisik.

Tujuan Khusus

Membuat atau mengajukan pertanyaan penelitian tentang asuhan keperawatan pada stroke non hemoragik berhubungan dengan hambatan mobilitas fisik.

- a. yang diformulasikan dalam bentuk PICO.

Melakukan pelacakan pustaka tentang asuhan keperawatan pada stroke non hemoragik berhubungan dengan hambatan mobilitas fisik.

- b. melalui *data base* yang tersedia dengan menggunakan *boolean operator*.

Melakukan evaluasi data dengan cara menelaah jurnal tentang asuhan keperawatan pada stroke non hemoragik berhubungan dengan hambatan mobilitas fisik.

- c. Melakukan analisis dan interpretasi dengan cara mencari kesamaan dan ketidaksamaan pada jurnal tentang asuhan keperawatan pada stroke non hemoragik berhubungan dengan hambatan mobilitas fisik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan pada stroke non hemoragik berhubungan dengan hambatan mobilitas fisik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Memberikan pengetahuan yang telah ada sebelumnya guna menambah atau meningkatkan ketrampilan, kualitas mutu kerja dalam mengatasi masalah pada pasien stroke non hemoragik berhubungan dengan hambatan mobilitas fisik.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber informasi dan diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa STIKES Muhammadiyah Klaten serta dapat memberi masukan bagi institusi mengenai studi kasus pada pasien stroke non hemoragik berhubungan dengan hambatan mobilitas fisik.

c. Bagi Perawat

Sebagai sumber informasi dan pembelajaran guna meningkatkan asuhan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik berhubungan dengan hambatan mobilitas fisik.

